

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan dibahas tentang peran keluarga pasien *Gout Artrithis*, perilaku diet pasien *Gout Artrithis* dan hubungan antara peran keluarga dengan perilaku diet pasien *Gout Artrithis* di Puskesmas Wire Tuban Tahun 2018.

5.1 Peran Keluarga Pasien Gout Artrithis di Puskesmas Wire Tuban

Berdasarkan tabel 4.5 di ketahui bahwa peran keluarga dalam diet pasien *Gout Artrithis* di Puskesmas Wire Tuban setengahnya mempunyai peran kurang.

Peran adalah serangkaian pola perilaku yang diharapkan secara normatif dari seorang dalam situasi sosial tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan. Peran keluarga adalah tingkah laku spesifik yang diharapkan oleh seseorang dalam konteks keluarga. Jadi peranan keluarga menggambarkan perangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok, dan masyarakat (setiadi,2008).

Peran adalah serangkaian pola perilaku yang diharapkan secara sosial dan berhubungan dengan fungsi individu pada berbagai kelompok sosial (Stuart dan Sudden, 2006). Menurut Friedman peran dibagi menjadi 2 yaitu peran formal dan peran informal. Yang salah satunya dari peran informal yaitu sebagai pengasuh keluarga. Sehingga pembentukan perilaku seseorang apalagi seorang pasien *Gout Artrithis* terhadap diet *Gout Artrithis* dapat dipengaruhi oleh peran keluarga, dimana peran keluarga ini akan membentuk suatu perilaku apabila diikuti.

Demikian halnya yang sudah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa peran keluarga sangat penting dalam membentuk perilaku dan sikap seseorang khususnya dalam bidang kesehatan. Dalam penelitian yang sudah di lakukan banyak keluarga pasien *Gout Arthritis* yang berperan kurang yaitu ditunjukkan dalam kuesioner poin nomer 1 2 dan 8 yang berarti masih banyak keluarga pasien *Gout Arthritis* yang ada di Puskesmas Wire Tuban sering masak makanan yang digoreng dan jarang masak makanan yang dikukus serta sering makan makanan laut seperti udang. selain itu kurangnya peran keluarga ini di pengaruhi oleh minimnya edukasi dari pelayanan kesehatan yang di berikan hanya 1 kali dalam 1 bulan yang biasanya di berikan pada program PTM dan Prolanis. Kondisi ini dapat berpengaruh terhadap kondisi fisik pasien *Gout Arthritis* yang akan membentuk perilaku terhadap diet pasien *Gout Arthritis*. Peran keluarga ini dapat ditingkatkan dengan mengetahui asupan makanan yang dibutuhkan pasien *Gout Arthritis* yaitu dengan diet rendah purin dan cara menyediakan makanan rendah purin yang informasinya bisa didapatkan dari pelayanan kesehatan atau media massa. Selain menyediakan makanan rendah purin keluarga juga harus berperan aktif dalam mendukung dengan mengingatkan memerikasakan kadar *Gout* setiap 1 bulan sekali. Sehingga bisa mengurangi angka mortalitas dan morbiditas pada klien *Gout Arthritis* di Puskesmas Wire Tuban.

5.2 Perilaku Diet Pasien Gout Arthritis di Puskesmas Wire Tuban.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6 sebagian besar pasien *Gout Arthritis* di Puskesmas Wire Tuban memiliki kepatuhan diet yang kurang.

Seorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku dalam kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (praktik) (Efendi,2009).

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan. Oleh dari sebab itu dari sudut pandang biologis semua ,ahluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktivitas masing-masing. Sehingga yang dimaksud dengan perilaku manusia, pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas (Notoatmodjo,2003).

Perilaku diet rendah purin merupakan salah satu cara untuk mencegah komplikasi dari penyakit *Gout Arthritis*. Pengaturan dalam hal makanan ini sangat penting dalam pencegahan Gout Arthritis, tapi tidak banyak orang yang tahu bagaimana cara menyiapkan makana tanpa melihat kadar purin dalam makanan tersebut apakah bebas dikonsumsi pasien *Gout Arthritis* atau dibatasi.

Berdasarkan uraian diatas diet *Gout Arthritis* sangat penting dilakukan untuk pasien *Gout Arthritis*, namun hasil penelitian menyatakan masih ada pasien *Gout Arthritis* yang tidak patuh melaksanakan diet ditunjukkan dalam kuesioner poin 2, 5 dan 8 yang berarti pasien *Gout Arthritis* yang ada di Puskesmas Wire Tuban masih banyak yang makan – makanan tinggi purin berupa kacang – kacangan, tempe, tahu dan tape singkong. Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan

penderita *Gout Arthritis* di Puskesmas Wire tuban sebagian besar (58,6%) berumur pra lanjut sehingga dapat mempengaruhi perilaku diet. Selain itu perilaku diet ini juga di pengaruhi oleh pendidikan dimana sebagian besar pendidikan masyarakat Puskesmas Wire Tuban adalah Sekolah Menengah Atas. Perilaku diet ini bisa ditingkatkan dengan mengetahui makanan apa saja yang dibatasi dan makanan yang boleh dimakan yang informasinya bisa di dapatkan di pelayanan kesehatan dan media masa sehingga dapat menurunkan angka kejadian *Gout Arthritis* di Puskesmas Wire Tuban.

5.3 Hubungan Antara Peran Keluarga Dengan Diet Pada Pasien *Gout Arthritis* di Puskesmas Wire Tuban

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa penderita *Gout Arthritis* yang peran keluarganya kurang dan perilaku dietnya tidak patuh hampir seluruhnya sedangkan penderita *Gout Arthritis* yang peran keluarganya baik dan perilaku dietnya kurang sebagian kecil.

Dari hasil uji *Spearman Rank Correlation* antara peran keluarga dengan perilaku diet *Gout Arthritis* didapatkan nilai signifikan sebesar 0,00 (sig. < 0,05) dengan jumlah responden 70 pasien *Gout Arthritis*. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara peran keluarga dengan perilaku diet pasien *Gout Arthritis* di Puskesmas Wire Tuban tahun 2018.

Menurut Rolland 1994, peristiwa hidup situasional utama yang dihadapi keluarga dengan tidak dapat dihindari mempengaruhi fungsi peran mereka. Situasi ini biasanya peristiwa yang menimbulkan tekanan seperti bencana alam,

pangangguran atau gangguan kesehatan anggota keluarga. Bagian ini memfokuskan pada struktur peran keluarga seperti saat seorang mengalami penyakit kronik atau disabilitas fisik atau mental. Pada sebagian besar kasus, ketika seseorang menderita gangguan kesehatan, satu atau lebih anggota keluarga mengemban peran pemberi asuhan. Seperti yang di sebutkan di teori Lawrence Green di faktor nomer 3 dimana keluarga sebagai faktor pendorong.

Faktor perilaku sendiri di tentukan oleh tiga faktor utama, yaitu : (1) faktor predisposisi yaitu faktor-faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap keyakinan, nilai-nilai, tradisi dan sebagainya, (2) faktor pendukung adalah faktor-faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku dilakukan seseorang. Faktor pendukung terwujud dalam lingkungan fisik yaitu fasilitas dan sarana kesehatan, (3) faktor pendorong adalah faktor-faktor yang mendorong terjadinya perilaku atau faktor yang menentukan tindakan kesehatan seseorang memperoleh dukungan atau tidak dari orang-orang disekitarnya. Faktor pendorong atau penguat terwujud dalam sikap dan perilaku pihak lain (Notoatmodjo,2003).

Berdasarkan teori diatas dapat dikatakan faktor pendorong berupa peran keluarga merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk mendapatkan manfaat maksimal karena peran keluarga mempengaruhi pembentukan perilaku seseorang. Diet pasien *Gout Arthritis* merupakan diet rendah purin pada pasien *Gout Arthritis* untuk mengurangi kadar asam urat dalam tubuh. Dalam penelitian di dapatkan peran keluarga yang kurang menyebabkan perilaku diet tidak patuh, selain itu ada peran yang cukup namun masih ada perilaku diet yang kurang

patuh, ini di karenakan tidak hanya di pengaruhi peran keluarga saja tapi juga bisa di pengaruhi oleh umur dan tingkat pendidikan yang mana di Puskesmas Wire Tuban mayoritas berpendidikan Sekolah Menengah Atas yang berarti pendidikan belum bisa mengatasi perilaku diet yang patuh. Demikian pula adanya hubungan antara peran keluarga dengan perilaku diet *Gout Arthritis*. Peran keluarga yang baik terhadap diet pasien *Gout Arthritis* merupakan salah satu cara agar pasien *Gout Arthritis* dapat mematuhi diet.